



Pemberdayaan Anak Muda Dan Kaum Wanita Terkait Pengembangan Kerajinan Bambu Di Desa Ciakar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang

Thoriq Kurniawan¹, Zalzulifa^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pramita Indonesia, Indonesia

²Program Studi Fotografi, Politeknik Negeri Media Kreatif

thoriq.kurniawan@pramita.ac.id¹, zazulifa@polimedia.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anak muda dan kaum wanita dalam pengembangan kerajinan bambu di Desa Ciakar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya keterampilan dan inovasi produk bambu, serta belum optimalnya akses pasar dan dukungan kelembagaan lokal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa pelatihan, pendampingan kewirausahaan, dan analisis SWOT guna memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman pengrajin bambu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis dan manajerial pengrajin sebesar 40%, terbentuknya jaringan pemasaran lokal, dan peningkatan kesadaran lingkungan dalam pemanfaatan bahan bambu. Analisis SWOT menunjukkan posisi strategis mitra berada pada Kuadran I (prima dan siap ekspansi), dengan strategi pengembangan berbasis kolaborasi, inovasi produk, dan digitalisasi pemasaran

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; pengrajin bambu; anak muda; wanita; SWOT

Abstract: *This community service program aims to empower youth and women in developing bamboo handicrafts in Ciakar Village, Panongan District, Tangerang Regency. The main issues include limited technical skills, lack of product innovation, and weak market access among local artisans. The program applied participatory methods through training, entrepreneurship mentoring, and SWOT analysis to identify internal and external factors influencing bamboo craft development. The results indicate a 40% improvement in technical and managerial skills, the establishment of local marketing networks, and increased environmental awareness in bamboo utilization. The SWOT analysis places the partner's position in Quadrant I (progressive and expansion-ready), suggesting strategies emphasizing collaboration, product innovation, and digital marketing.*

Keywords: *community empowerment; bamboo artisans; youth; women; SWOT*

A. LATAR BELAKANG

Pemuda dan wanita memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Dalam konteks Desa Ciakar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, keduanya merupakan sumber daya manusia potensial yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif, khususnya pada sektor kerajinan bambu.

Secara nasional, sektor ekonomi kreatif berbasis bahan alam seperti bambu memiliki prospek besar. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman spesies bambu yang melimpah dan memiliki nilai ekonomi tinggi (Suryana & Hidayat, 2019). Namun, pada tingkat lokal, masih banyak komunitas pengrajin bambu yang

menghadapi keterbatasan dalam hal inovasi, keterampilan produksi, dan strategi pemasaran (Syaharuddin & Ibrahim, 2017).

Desa Ciakar memiliki potensi bambu yang cukup besar dan didukung oleh semangat masyarakat yang tinggi untuk berwirausaha. Namun demikian, beberapa masalah utama diidentifikasi: (1) keterampilan pengrajin belum memadai, (2) belum ada jaringan distribusi dan pemasaran yang stabil, (3) kurangnya dukungan kelembagaan dan pelatihan, serta (4) minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi produk.

Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui kebijakan pemberdayaan masyarakat desa sebenarnya telah mendorong pengembangan potensi lokal, termasuk sektor kerajinan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (pemuda dan wanita), memperkuat kelembagaan pengrajin, serta mengembangkan model bisnis kreatif yang berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak muda serta kaum wanita pengrajin bambu.
2. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan usaha bambu melalui analisis SWOT.
3. Menyusun strategi pengembangan berbasis kolaborasi dan inovasi untuk penguatan ekonomi kreatif desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Profil Mitra

Kegiatan dilakukan di Desa Ciakar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri dari pengrajin bambu, pemuda, dan ibu rumah tangga. Mitra utama kegiatan adalah kelompok pengrajin bambu binaan pemerintah desa dan TP PKK.

Tahapan Pelaksanaan

1. Pra-kegiatan: Survei potensi desa dan identifikasi masalah mitra.
2. Pelaksanaan kegiatan:
 - Pelatihan teknik pengolahan dan inovasi produk bambu.
 - Workshop kewirausahaan dan manajemen usaha kecil.
 - Simulasi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace lokal.
3. Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, serta analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Metode Analisis

Analisis SWOT digunakan untuk memetakan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi mitra. Hasil kuantitatif IFAS dan EFAS kemudian diplot ke dalam kuadran strategi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Internal dan Eksternal Mitra

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor	Deskripsi Utama
Strengths (S)	Kepercayaan masyarakat terhadap produk bambu, dukungan Kepala Desa, banyaknya lahan dan pohon bambu, dan adanya TP PKK yang aktif.

Faktor	Deskripsi Utama
Weaknesses (W)	Rendahnya keterampilan, minim inovasi, digitalisasi lemah, keterbatasan modal, dan belum adanya jaringan pemasaran yang kuat.
Opportunities (O)	Permintaan tinggi terhadap produk bambu ramah lingkungan, peluang pasar ekspor, dan tren furnitur hijau yang berkembang.
Threats (T)	Persaingan produk luar negeri, kelangkaan bahan baku, serta kenaikan harga bambu.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS ($S-W = 1,64$) dan EFAS ($O-T = 0,75$), posisi mitra berada pada **Kuadran I**, yang berarti “strategi ekspansi dan penguatan peran”.

2. Strategi Pengembangan

- Strategi SO (Strength–Opportunity):
Meningkatkan keterampilan pengrajin, memperluas jaringan pasar lokal dan internasional, serta memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman bambu baru.
- Strategi WO (Weakness–Opportunity):
Menghadirkan pelatihan teknis oleh pengrajin unggulan, mengembangkan desain produk modern, serta memperkuat promosi digital berbasis media sosial.
- Strategi ST (Strength–Threat):
Mengoptimalkan sumber daya desa dan jejaring dengan TP PKK untuk menekan biaya produksi serta memperluas kemitraan.
- Strategi WT (Weakness–Threat):
Peningkatan kompetensi pengrajin muda dan wanita melalui pelatihan lanjutan serta adopsi teknologi pengolahan bambu yang efisien

3. Dampak dan Luaran

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan:

- Peningkatan keterampilan teknis sebesar 40%.
- Peningkatan motivasi berwirausaha sebesar 35%.
- Terbentuknya jejaring pemasaran desa dan digital marketplace sederhana.
- Munculnya kolaborasi dengan pemerintah desa untuk pembibitan bambu.

Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru tentang potensi bambu sebagai sumber ekonomi hijau (green economy) yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan anak muda dan kaum wanita di Desa Ciakar berhasil meningkatkan kapasitas keterampilan dan kesadaran kewirausahaan masyarakat pengrajin bambu. Berdasarkan analisis SWOT, posisi mitra berada di Kuadran I, menandakan kesiapan untuk ekspansi usaha melalui penguatan inovasi, kolaborasi lintas sektor, dan digitalisasi pemasaran.

Saran: kegiatan selanjutnya disarankan fokus pada penguatan kelembagaan usaha, pembuatan branding produk bambu Ciakar, serta pembentukan koperasi pengrajin untuk memperluas akses modal dan pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Media Kreatif, Pemerintah Desa Ciakar, serta seluruh peserta pelatihan dan pengrajin bambu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Bungin. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Potensi Desa. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 60–70.
- Sukandarumidi. (2002). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press.
- Suryana, Y., & Hidayat, T. (2019). Pengembangan Produk Kerajinan Bambu Berbasis Inovasi dan Pemberdayaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(2), 44–55.
- Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Dwiranata, D., & Pramita, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5.
- Syofian Siregar. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.